

**PERATURAN DIREKTUR
RUMAH SAKIT INTAN HUSADA
NOMOR : 020/PER/DIR/RSIH/II/2022**

**TENTANG
PANDUAN PENGGUNAAN
ALAT PELINDUNG DIRI (APD)**

RS INTAN HUSADA

Jl. Mayor Suherman No. 72 Tarogong Kidul – Garut 44151

LEMBAR VALIDASI
PANDUAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI
NOMOR: 020/PER/DIR/RSIH/II/2022

| | | Nama Lengkap | Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|--------------------|---|-------------------------------|---|--|------------|
| Penyusun | : | Ana Restiana Dewi, S.Kep Ners | Infection Prevention Control Nurse (IPCN) |  | 10-02-2022 |
| Verifikator | : | dr.Tena Iskandar, Sp.PK | Ketua KPPI |  | 15-02-2022 |
| | : | dr. Iva Tania | Manajer Pelayanan Medis |  | 15-02-2022 |
| | : | Depi Rismayanti, S.Kep | Manajer Keperawatan |  | 19-02-2022 |
| Validator | : | drg. Muhammad Hasan, MARS | Direktur RS Intan Husada |  | 19-02-2022 |

LEMBAR PENGESAHAN

**PERATURAN DIREKTUR RUMAH SAKIT INTAN HUSADA
NOMOR : 020/PER/DIR/RSIH/II/2022**

TENTANG

PANDUAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)

DIREKTUR RUMAH SAKIT INTAN HUSADA

Menimbang :

- a. bahwa untuk penyelenggaraan penggunaan alat pelindung diri (APD) yang efisien dan efektif diseluruh jajaran struktural dan fungsional RS Intan Husada Garut, maka dipandang perlu dibuat panduan penggunaan alat pelindung diri (APD)
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana di maksud dalam huruf a diatas, maka perlu menetapkan Peraturan Direktur tentang Panduan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD);

Mengingat :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit;
3. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pencegahan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan;
4. Keputusan Menteri Kesehatan No HK.01.07/MENKES/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19);
5. Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Nomor 503/244/02-IORS.SOS/DPMPT/2021 Tentang Izin Operasional Rumah Sakit Kelas C kepada Rumah Sakit Intan Husada;
6. Peraturan Direktur RS Intan Husada Nomor 3530/A000/XI/2021 Tentang Kebijakan Standar Manajemen Rumah Sakit;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **PERATURAN DIREKTUR TENTANG PANDUAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)**
- Kesatu : Memberlakukan Peraturan Direktur Nomor 020/PER/DIR/RSIH/II/2022 tentang Panduan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).
- Kedua : Panduan penggunaan alat pelindung diri (APD) sebagaimana tercantum dalam Lampiran ini menjadi satu kesatuan dari Peraturan Direktur yang tidak dipisahkan.
- Ketiga : Peraturan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam ketetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Garut
Pada Tanggal : 19 Februari 2022

Direktur,



drg. Muhammad Hasan, MARS
NIP. 21110183633

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------|----|
| DAFTAR ISI | i |
| BAB I..... | 1 |
| DEFINISI | 1 |
| BAB II..... | 2 |
| RUANG LINGKUP..... | 2 |
| BAB III..... | 18 |
| TATA LAKSANA | 18 |
| BAB IV | 41 |
| DOKUMENTASI | 41 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 42 |

BAB I

DEFINISI

1. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Permenkes No. 27 Tahun 2017) :
 - a. **Infeksi** merupakan suatu keadaan yang disebabkan oleh mikroorganisme patogen, dengan/tanpa disertai gejala klinik.
 - b. **Alat pelindung diri (APD)** adalah pakaian khusus atau peralatan yang di pakai Petugas untuk memproteksi diri dari bahaya fisik, kimia, biologi/bahan infeksius [risiko transmisi kontak, *droplet*, *airborne*]
 - c. APD terdiri dari sarung tangan, masker/*respirator partikulat*, pelindung mata (*goggle*), perisai/pelindung wajah, kap penutup kepala, gaun pelindung/apron, sandal/sepatu tertutup (sepatu *Boot*).
 - d. Tujuan Pemakaian APD adalah melindungi kulit dan membran mukosa dari resiko paparan darah, cairan tubuh, sekret, ekskreta, kulit yang tidak utuh dan selaput lendir dari pasien ke Petugas dan sebaliknya.
 - e. Indikasi penggunaan APD adalah jika melakukan tindakan yang memungkinkan tubuh atau membran mukosa terkena atau terpercik darah atau cairan tubuh atau kemungkinan pasien terkontaminasi dari Petugas.
 - f. Melepas APD segera dilakukan jika tindakan sudah selesai di lakukan
2. SNARS edisi 1.1 Standar. PPI 9.1: Sarung tangan, masker, pelindung mata, serta alat pelindung diri lainnya tersedia dan digunakan secara tepat apabila disyaratkan
3. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) revisi V/2020: Penyakit *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia
4. Petunjuk Teknis Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam Menghadapi Wabah COVID-19 (Kemenkes RI/ 2020) menyebutkan bahwa
 - a. **Alat pelindung diri (APD)** adalah perangkat alat yang dirancang sebagai penghalang terhadap penetrasi zat, partikel padat, cair, atau udara untuk melindungi pemakainya dari cedera atau penyebaran infeksi atau penyakit.
 - b. Apabila digunakan dengan benar, APD bertindak sebagai penghalang antara bahan infeksius (misalnya virus dan bakteri) dan kulit, mulut, hidung, atau mata (selaput lendir) Tenaga Kesehatan dan pasien.
 - c. APD sebagai penghalang memiliki potensi untuk memutuskan penularan kontaminan dari darah, cairan tubuh, atau sekresi pernapasan.

BAB II RUANG LINGKUP

Ruang lingkup Panduan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dari risiko transmisi mikroorganisma ini disusun dengan sistematika yang disesuaikan dengan Peraturan Direktur Nomor: 3530/A000/XI/2021 Tentang Kebijakan Standar Manajemen Rumah Sakit Bab II Kebijakan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi yang menyatakan bahwa:

1. Rumah Sakit menetapkan panduan penggunaan alat pelindung diri, tempat yang harus menyediakan alat pelindung diri, dan pelatihan cara memakainya.
2. Alat pelindung diri harus digunakan secara tepat dan benar, meliputi sarung tangan, masker, pelindung mata serta pelindung diri lainnya.
3. Ketersediaan alat pelindung diri sudah cukup sesuai dengan panduan.
4. Semua pegawai termasuk tenaga kontrak harus mendapatkan pelatihan penggunaan alat pelindung diri.

A. Jenis Alat Pelindung Diri (APD)

Jenis APD yang dimaksud dan diatur dalam panduan ini adalah sebagai mana yang tercantum dalam BAB I yaitu pakaian khusus atau peralatan yang di pakai Petugas untuk memproteksi diri dari bahaya fisik, kimia, biologi/ bahan infeksius namun diutamakan APD yang melindungi dari risiko transmisi kontak, droplet, airborne pada penyakit infeksi.

Pada pemilihan APD yang tepat, perlu mengidentifikasi potensial paparan penularan yang ditimbulkan serta memahami dasar kerja setiap jenis APD yang akan digunakan di tempat kerja dimana potensial bahaya tersebut mengancam pada Petugas Kesehatan di Rumah Sakit.

Jenis APD yang digunakan untuk perlindungan dari risiko transmisi mikroorganisma melalui kontak, droplet dan airborne antara lain:

1. **Sarung tangan**, merupakan pelindung tangan Petugas dari kontak cairan infeksius pasien selama melakukan perawatan pada pasien.
 - a) Sarung tangan bedah (steril), dipakai sewaktu melakukan tindakan invasif atau pembedahan.
 - b) Sarung tangan pemeriksaan (bersih), dipakai untuk melindungi Petugas pemberi pelayanan kesehatan sewaktu melakukan pemeriksaan atau pekerjaan rutin
 - c) Sarung tangan rumah tangga/ *House Hold Gloves Rubber (HHGR)*, dipakai sewaktu memproses peralatan, menangani bahan-bahan terkontaminasi, dan sewaktu membersihkan permukaan yang terkontaminasi.
 - d) Sarung tangan plastik, dipakai oleh Petugas Gizi sewaktu melakukan porsi penyajian makanan



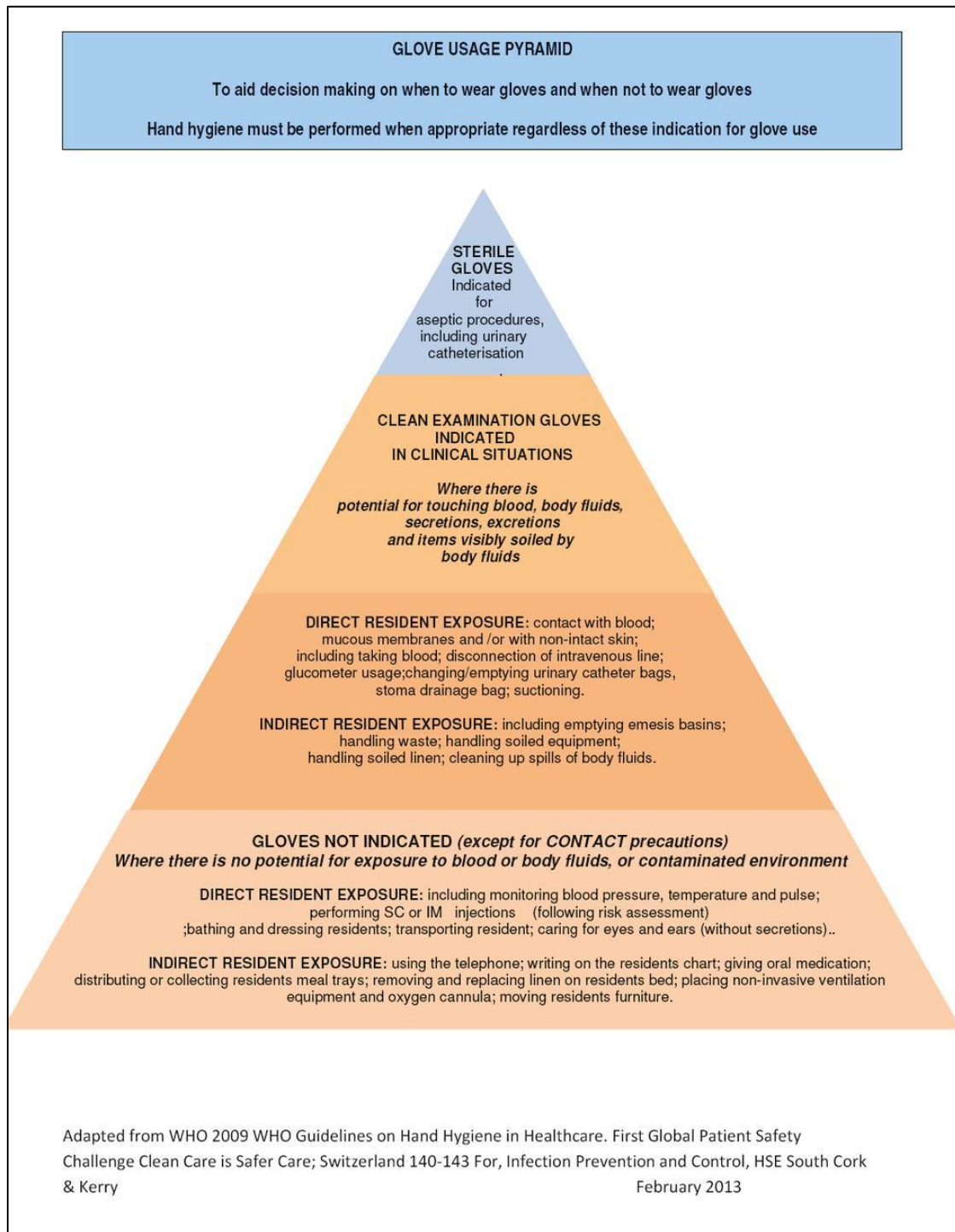
Sarung tangan steril



Sarung tangan bersih



- e) Lakukan kebersihan tangan sebelum mengenakan sarung tangan dan setelah melepas sarung tangan.
- f) Pemakaian sarung tangan tidak menggantikan kewajiban melakukan kebersihan tangan lima moment
- g) Yang harus diperhatikan saat memakai sarung tangan: pada prinsipnya tidak perlu melakukan pemakaian sarung tangan berlapis, namun bila dalam penilaian risiko kemungkinan terjadi kerusakan sarung tangan saat tindakan maka penggunaan sarung tangan berlapis dapat dipertimbangkan.
- h) Tidak dibenarkan menggunakan sarung tangan pada kegiatan yang bukan indikasi risiko tranmisi kontak seperti saat menulis, memegang rekam medik pasien, memegang *handle* pintu, memegang alat komunikasi, menyentuh tombol lift dll yang akan meningkatkan risiko kontaminasi lingkungan dan benda-benda sekitar
- i) Tidak dibenarkan melakukan kebersihan tangan saat masih menggunakan sarung tangan (mencuci sarung tangan) untuk beralih dari satu tindakan ke tindakan lainnya. Sebaiknya lepaskan sarung tangan, lakukan kebersihan tangan dan kenakan sarung tangan lainnya.
- j) Tidak dibenarkan membuang sarung tangan bekas pakai ke lantai, ke atas meja atau tempat lainnya selain ke tempat sampah infeksius.



Pada gambar *Glove Usage Pyramid/ WHO 2009* di atas dijelaskan rekomendasi jenis sarung tangan yang digunakan untuk berbagai tindakan serta tindakan apa yang tidak memerlukan penggunaan sarung tangan.

Dari gambar *Glove Usage Pyramid/ WHO 2009* di atas dapat diadaptasi sebagaimana pada tabel berikut dengan tetap memperhatikan kewajiban melakukan kebersihan tangan/*hand hygiene*:

| Jenis | Situasi/ Indikasi | Contoh Tindakan |
|--|--|---|
| Sarung Tangan Steril | Tindakan aseptik atau tindakan steril | Pemasangan Kateter Urine Pemasangan Central Venous Catheter |
| Sarung Tangan Bersih | Untuk pemeriksaan dan tindakan klinis yang berisiko kontak dengan darah, cairan tubuh, sekresi, ekskresi dan kontak dengan benda yang mungkin terkontaminasi cairan tubuh | <p>Kontak Langsung:</p> <p>Kontak dengan darah, membran mukosa, kulit tidak utuh/luka.</p> <p>Tindakan pengambilan darah, memperbaiki sambungan infus/intravena line, pemeriksaan menggunakan glukometer, mengganti atau mengosongkan kantong urine/urine bag, merawat stoma dan kantong stoma, melakukan <i>suctioning</i>.</p> <p>Kontak Tidak Langsung:</p> <p>Membersihkan wadah bekas muntah, menangani limbah infeksius setelah tindakan, menangani alat-alat atau benda yang terkontaminasi, menangani linen terkontaminasi, membersihkan tumpahan cairan tubuh.</p> |
| Yang Tidak Memerlukan Sarung Tangan (Kecuali Didapati Indikasi Untuk Dilakukannya Kewaspadaan Kontak) | <p>Tindakan Langsung:</p> <p>Pemeriksaan tanda-tanda vital seperti pemeriksaan tekanan darah, pengukuran suhu tubuh dan denyut nadi</p> <p>Pemberian terapi suntikan SC atau IM</p> <p>Tindakan perawatan pada mata atau telinga (namun tanpa ada sekresi)</p> | <p>Tindakan Tidak Langsung:</p> <p>Berkomunikasi menggunakan telepon</p> <p>Menulis di berkas rekam medis</p> <p>Memberikan terapi peroral</p> <p>Mendistribusikan hidangan pasien dan mengambil alat makan bekas pakai</p> <p>Mengganti atau melepas linen dari tempat tidur bekas pakai</p> <p>Mengatur alat ventilasi/ pemberian oksigen non invasif termasuk kanulanya</p> <p>Memindahkan mebel atau furnitur.</p> |
| Sarung tangan tidak perlu digunakan bila tidak didapati risiko terpapar/kontak dengan darah atau cairan tubuh atau kontak dengan lingkungan dan benda yang tidak terkontaminasi, namun tindakan kebersihan tangan tetap perlu dilakukan sebagai pilihan utama | | |

2. **Masker**, terbagi menjadi dua jenis yaitu masker bedah/masker media dan *Respirator Partikulat*

- a) Masker bedah/masker medis terdiri dari 3 lapisan (*layers*). Lapisan luar terbuat dari kain tanpa anyaman kedap air. Lapisan tengah merupakan lapisan filter densitas tinggi. Lapisan dalam merupakan bagian yang menempel langsung dengan kulit yang berfungsi sebagai penyerap cairan berukuran besar yang keluar dari pemakai ketika batuk maupun bersin. Lapisan dalam ini pun mampu menciptakan penghalang fisik antara mulut dan hidung pengguna dengan kontaminan potensial di lingkungan terdekat sehingga efektif untuk memblokir percikan (*droplet*) dan tetesan dalam partikel besar. Dengan kemampuan ketiga lapisan pada masker medis ini maka APD ini bukan merupakan barier proteksi pernapasan untuk melindungi pemakai dari terhirupnya partikel *airborne* yang lebih kecil.

Dengan begitu, masker ini hanya direkomendasikan untuk tenaga medis di fasilitas layanan kesehatan yang tidak berisiko terhadap transmisi *airborne* dan dapat juga digunakan oleh masyarakat yang menunjukkan gejala-gejala infeksi saluran pernapasan seperti flu/influenza (batuk, bersin-bersin, hidung berair, demam, nyeri tenggorokan) Beberapa hal yang harus diperhatikan pada saat menggunakan masker, diantaranya hindari menyentuh bagian depan/luar masker, hindari menyentuh mata, hindari mengalungkan masker dan tidak dibenarkan meletakkan atau membuang masker bekas di meja, di lantai atau tempat lainnya selain di tempat sampah medis.

- b) *Respirator Partikulat* atau Masker N95 terbuat dari *polyurethane* dan *polypropylene* adalah alat pelindung pernapasan yang dirancang dengan segel ketat di sekitar hidung dan mulut untuk menyaring hampir 95 % partikel yang lebih kecil < 0,3 mikron pada tindakan yang menghasilkan aerosol atau transmisi *airborne*.

Transmisi *airborne* bisa terjadi pada tindakan yang memicu terjadinya aerosol seperti intubasi trakea, ventilasi non invasif, trakeostomi, resusitasi jantung paru, ventilasi manual sebelum intubasi, nebulasi dan bronkopi, pemeriksaan gigi seperti *scaler ultrasonic* dan *high-speed air driven*, pemeriksaan hidung dan tenggorokan, pengambilan swab.

Masker N95 dapat menurunkan paparan terhadap kontaminasi melalui *airborne*, terdiri dari beberapa lapisan penyaring dan harus dipakai menempel erat pada wajah tanpa ada kebocoran. Masker ini mungkin akan membuat pernapasan pemakai menjadi lebih berat. Fungsi masker N95 akan menjadi kurang efektif dan kurang aman bila tidak menempel erat pada wajah, untuk itu Petugas harus melakukan *fit test*, pemeriksaan segel positif dan negatif.

1) Hal yang perlu diperhatikan saat melakukan *fit test*:

- Ukuran respirator perlu disesuaikan dengan ukuran wajah.
- Memeriksa sisi masker yang menempel pada wajah untuk melihat adanya cacat atau lapisan yang tidak utuh. Jika cacat atau terdapat lapisan yang tidak utuh, maka tidak dapat digunakan dan perlu diganti.
- Memastikan tali masker tersambung dan menempel dengan baik di semua titik sambungan.

- Memastikan klip hidung yang terbuat dari logam dapat disesuaikan bentuk hidung Petugas.
- 2) Pemeriksaan Segel Positif
- Hembuskan napas kuat-kuat.
 - Bila dirasakan adanya tekanan positif di dalam respirator berarti tidak ada kebocoran.
 - Bila terjadi kebocoran atur posisi dan/atau ketegangan tali.
 - Uji kembali kerapatan respirator.
 - Ulangi langkah tersebut sampai respirator benar-benar tertutup rapat
- 3) Pemeriksaan Segel Negatif
- Tarik napas dalam-dalam.
 - Bila tidak ada kebocoran, tekanan negatif di dalam respirator akan membuat respirator menempel ke wajah.
 - Kebocoran akan menyebabkan hilangnya tekanan negatif di dalam respirator akibat udara masuk melalui celah- celah segelnya.
 - Bila terjadi kebocoran atur posisi dan/ atau ketegangan tali.
 - Uji kembali kerapatan respirator.
 - Ulangi langkah tersebut sampai respirator benar-benar tertutup rapat



3. **Pelindung mata (*goggles*), perisai/ pelindung wajah (*face shield*)**

- a) Pelindung mata berbentuk seperti kaca mata yang terbuat dari plastik digunakan sebagai pelindung mata yang menutup dengan erat area sekitarnya agar terhindar dari cipratan yang dapat mengenai mukosa. Pelindung mata/*goggles* digunakan pada saat tertentu seperti aktifitas dimana kemungkinan risiko terciprat /tersembur, khususnya pada saat prosedur menghasilkan aerosol, kontak dekat berhadapan muka dengan muka pasien misalnya pada perawatan pasien COVID-19.



- b) Pelindung wajah (*face shield*) umumnya terbuat dari plastik jernih transparan, merupakan pelindung wajah yang menutupi wajah sampai ke dagu sebagai proteksi ganda bagi Tenaga Kesehatan dari percikan infeksius pasien saat melakukan perawatan.



- c) Hal yang harus disadari pada saat menggunakan pelindung mata (*goggles*), perisai/ pelindung wajah (*face shield*) adalah untuk menghindari menyentuh bagian depan atau luar APD karena merupakan area yang terkontaminasi
- d) Tidak dibenarkan menyimpan/meletakkan Pelindung mata (*goggles*), perisai/pelindung wajah (*face shield*) bekas pakai di atas meja, buku, berkas rekam medis, rak atau benda lainnya yang beresiko terkontaminasi APD bekas pakai, namun segera simpan dalam kontainer APD bekas pakai atau langsung lakukan dekontaminasi

4. APD lainnya seperti **gaun pelindung**/apron, kap penutup kepala, sandal/sepatu tertutup atau Sepatu Boot

- a. Gaun dan *Hazmat Suit/Coverall* adalah pelindung tubuh dari pajanan melalui kontak atau droplet dengan cairan dan zat padat yang infeksius untuk melindungi lengan dan area tubuh Tenaga Kesehatan selama prosedur dan kegiatan perawatan pasien. Persyaratan gaun dan Hazmat Suit yang ideal antara lain efektif barrier (mampu mencegah penetrasi cairan), fungsi atau mobilitas, nyaman, tidak mudah robek, pas di badan (tidak terlalu besar atau terlalu kecil), *biocompatibility* (tidak toksik), *flammability*, *odor*, dan *quality maintenance*.



- b. Celemek atau Apron merupakan pelindung tubuh untuk melapisi luar gaun yang digunakan oleh Petugas Kesehatan dari penetrasi cairan infeksius pasien yang bisa terbuat dari plastik sekali pakai atau bahan plastik berkualitas tinggi yang dapat digunakan kembali (*reuseable*) yang tahan terhadap klorin saat dilakukan desinfektan.



- c. Penutup kepala merupakan pelindung kepala dan rambut Tenaga Kesehatan dari percikan cairan infeksius pasien selama melakukan perawatan. Penutup kepala terbuat dari bahan tahan cairan, tidak mudah robek dan ukurannya pas di kepala Tenaga Kesehatan. Tujuan pemakaian penutup kepala adalah untuk mencegah jatuhnya mikroorganisme yang ada di rambut dan kulit kepala Petugas terhadap alat-alat/daerah steril, luka atau membran mukosa pasien dan juga sebaliknya untuk melindungi kepala/rambut Petugas dari percikan darah atau cairan tubuh dari pasien.

Tutup kepala dipakai jika akan melakukan tindakan, seperti pemasangan CVL (*central vena line*), pertolongan persalinan, intubasi *trachea*, pembersihan peralatan kesehatan dan tindakan lainnya.



- d. Sepatu pelindung dapat terbuat dari karet atau bahan tahan air atau bisa dilapisi dengan kain tahan air, merupakan alat pelindung kaki dari percikan cairan infeksius pasien selama melakukan perawatan. Sepatu pelindung harus menutup seluruh kaki bahkan bisa sampai betis apabila gaun yang digunakan tidak mampu menutup sampai ke bawah.



B. Petugas yang Harus Menggunakan APD

1. Tenaga Kesehatan sebagai PPA (Profesional Pemberi Asuhan) antara lain:
 - a) Tenaga Medis : Dokter, Dokter Gigi, Dokter Spesialis, Dokter Subspesialis, Dokter Gigi Spesialis dan Dokter Gigi Subspesialis.
 - b) Tenaga Keperawatan
 - c) Tenaga Kebidanan.
 - d) Tenaga Keterampilan : Fisik, Fisioterapis.
 - e) Tenaga Kefarmasian : Apoteker.
 - f) Tenaga Gizi : Nutrisionis dan Ahli Gizi.
2. Tenaga Kesehatan non PPA, antara lain:
 - a. Tenaga Kesehatan masyarakat : Tenaga Promosi Kesehatan, Tenaga Administrasi.
 - b. Tenaga Kesehatan Lingkungan : Tenaga Sanitasi Lingkungan
 - c. Tenaga Teknisi Medis : Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Penata Anestesi.
 - d. Tenaga Teknik Biomedika : Radiografer
3. Tenaga pendukung, antara lain :
 - a. Staf Teknologi Informasi Rumah Sakit,
 - b. Staf Rumah Tangga,
 - c. dan lain-lain.

C. Pemilihan Jenis APD Berdasar Risiko Transmisi

Prinsip pemakaian APD yang perlu diperhatikan adalah hendaknya setiap Petugas selalu mengukur risiko transmisi yang mungkin terjadi dari setiap tindakan yang akan dilakukan, sehingga APD yang digunakan efektif dan efisien.

1. Transmisi kontak

Transmisi kontak dapat terjadi pada saat melakukan tindakan kepada pasien terkait kulit yang tidak utuh (luka), tindakan pada sistem tubuh terlapisi mukosa, tindakan yang berisiko kontak dengan darah, urine, muntah, feses, atau cairan tubuh lainnya, mengelola peralatan bekas pakai atau terkontaminasi, mengelola linen bekas pakai atau terkontaminasi, mengelola lingkungan sekitar pasien yang terkontaminasi.

APD utama yang perlu disiapkan adalah sarung tangan. Bila perlu dapat dilengkapi dengan gaun, apron dan APD lainnya sesuai pengukuran risiko transmisi.

2. Transmisi Droplet

Transmisi droplet dapat terjadi pada saat melakukan tindakan kepada pasien yang mungkin menghasilkan percikan, tumpahan atau semburan darah, urine, muntah,

feses, atau cairan tubuh lainnya yang mungkin mengkontaminasi mata, hidung atau mulut petugas.

APD utama yang perlu disiapkan adalah masker medis. Bila perlu dapat dilengkapi dengan sarung tangan, *goggles*, *face shield*, gaun, apron dan APD lainnya sesuai pengukuran risiko transmisi.

3. Transmisi Airborne

Transmisi airborne dapat terjadi pada saat melakukan tindakan kepada pasien yang mungkin menghasilkan *aerosol* atau percikan halus berukuran kurang dari 0,5 mikron yang mengandung mikroorganisme patogen seperti pada tindakan intubasi endotrakeal, ventilasi non-invasif (*BiPAP* atau *CPAP*), terapi dengan nebulizer, pemberian O₂ >6 liter aliran tinggi, trakheostomi, resusitasi kardiopulmoner, ventilasi masker *bag-valve* sebelum intubasi, suctioning saluran napas dan bronkoskopi.

APD yang perlu disiapkan adalah Masker N-95. Bila perlu dapat dilengkapi dengan sarung tangan, *goggles*, *face shield*, gaun, apron dan APD lainnya sesuai pengukuran risiko transmisi.

D. Unit Pelayanan dan Standar Ketersediaan APD

1. Alat Pelindung Diri (APD) harus tersedia sebagai fasilitas perlindungan bagi Petugas di lingkungan RSIH :
 - a. Unit yang melakukan pelayanan kepada pasien atau kustomer rumah sakit dan prosedur/tindakan berisiko sebagai perlindungan Petugas dari risiko transmisi mikroorganisme melalui kontak, *droplet* dan atau *airborne*
 - b. Unit yang tidak melaksanakan pelayanan langsung kepada kustomer RS = penggunaan APD diberlakukan sebagai proteksi diri di masa pandemi.
2. Aturan yang mensyaratkan ketersediaan APD dan jenisnya dihubungkan dengan risiko transmisi yang mungkin dihadapi oleh Petugas di unit kerja, dicantumkan dalam tabel Divisi/Unit, Risiko Transmisi dan Standar ketersediaan APD

| TABEL DIVISI/UNIT PELAYANAN DAN STANDAR APD BERDASAR RISIKO TRANSMISI MIKROORGANISME | | | | | | | | | | | |
|--|------------------------------|-------------------------|----------------------------------|---------|----------|----------------------|------------------------|-------------|---------------------|----------------|------------------|
| No | Divisi/ Unit | | Tindakan dengan risiko transmisi | | | Jenis APD | | | | | |
| | | | Kontak | Droplet | Airborne | Sarung tangan | Masker Medis (MM), N95 | Goggles, FS | Gaun, Apron, Hazmat | Penutup Kepala | Sepatu Pelindung |
| Divisi Pelayanan Medis | | | | | | | | | | | |
| A | Pelayanan Medis | | | | | | | | | | |
| 1 | Pelayanan Medis | | - | √ | - | - | MM | FS | - | - | - |
| a | Laboratorium | Administrasi Lab | - | √ | - | - | MM | FS | - | - | - |
| | | Pemeriksaan Sample | √ | √ | √ | Bersih | MM N95 | Goggles, FS | Gaun, Apron | Penutup Kepala | Sepatu Pelindung |
| b | Radiologi | | √ | √ | - | Bersih | MM | FS | Gaun, Apron | Penutup Kepala | Sepatu Pelindung |
| c | Gizi | Pelayanan makanan | √ | √ | - | Rumah tangga Plastik | MM | FS | Apron | Penutup Kepala | Sepatu Pelindung |
| d | Rekam Medis | Pelayanan Rekam Medis | - | √ | - | - | MM | FS | - | - | - |
| | | Pendaftaran | - | √ | - | - | MM | FS | - | - | - |
| e | Rehabilitasi Medik | | √ | √ | √ | Bersih | MM | Goggles, FS | Gaun, Apron, | Penutup Kepala | Sepatu Pelindung |
| f | Farmasi | Gudang Farmasi. | - | √ | - | - | MM | FS | - | - | - |
| | | Pelayanan Farmasi Rajal | - | √ | - | - | MM | FS | - | - | - |
| | | Pelayanan Farmasi Ranap | - | √ | - | - | MM | FS | - | - | - |
| B | Divisi Pelayanan Keperawatan | | | | | | | | | | |
| 1 | Pelayanan Keperawatan | | - | √ | - | - | MM | FS | - | - | - |
| a | Unit Gawat Darurat | UGD | √ | √ | √ | Bersih Steril | MM N95 | Goggles, FS | Gaun, Apron, | Penutup Kepala | Sepatu Pelindung |
| | | Ruang Isolasi | | | | | | | | | |

TABEL DIVISI/UNIT PELAYANAN DAN STANDAR APD BERDASAR RISIKO TRANSMISI MIKROORGANISME

| No | Divisi/ Unit | | Tindakan dengan risiko transmisi | | | Jenis APD | | | | | |
|----|--------------------|----------------------|----------------------------------|---------|----------|----------------------------|------------------------|-------------|---------------------|----------------|------------------|
| | | | Kontak | Droplet | Airborne | Sarung tangan | Masker Medis (MM), N95 | Goggles, FS | Gaun, Apron, Hazmat | Penutup Kepala | Sepatu Pelindung |
| | | | | | | Rumah tangga | | | | | |
| b | Unit Rawat Jalan | Unit Poliklinik | √ | √ | √ | Bersih Steril Rumah tangga | MM N95 | Goggles, FS | Gaun, Apron, Hazmat | Penutup Kepala | Sepatu Pelindung |
| c | Unit Rawat Inap | Anthurium | √ | √ | √ | Steril Bersih Rumah tangga | MM N95 | Goggles, FS | Gaun, Apron, | Penutup Kepala | Sepatu Pelindung |
| | | Asoka | √ | √ | √ | Bersih Steril Rumah tangga | MM N95 | Goggles, FS | Gaun, Apron, | Penutup Kepala | Sepatu Pelindung |
| | | Akasia | √ | √ | √ | Bersih Steril Rumah tangga | MM N95 | Goggles, FS | Gaun, Apron, Hazmat | Penutup Kepala | Sepatu Pelindung |
| | | Azalea | √ | √ | √ | Bersih Steril Rumah tangga | MM N95 | Goggles, FS | Gaun, Apron, Hazmat | Penutup Kepala | Sepatu Pelindung |
| d | Ruang Intensif | Unit Intensif Anak | √ | √ | √ | Bersih Steril Rumah tangga | MM N95 | Goggles, FS | Gaun, Apron, | Penutup Kepala | Sepatu Pelindung |
| | | Unit Intensif Dewasa | √ | √ | √ | Bersih Steril Rumah tangga | MM N95 | Goggles, FS | Gaun, Apron, | Penutup Kepala | Sepatu Pelindung |
| e | Unit Kamar Operasi | Kamar Operasi | √ | √ | √ | Bersih Steril Rumah tangga | MM N95 | Goggles, FS | Gaun, Apron, Hazmat | Penutup Kepala | Sepatu Pelindung |

| TABEL DIVISI/UNIT PELAYANAN DAN STANDAR APD BERDASAR RISIKO TRANSMISI MIKROORGANISME | | | | | | | | | | | |
|--|------------------------|------------------------------|----------------------------------|---------|----------|----------------------------|------------------------|-------------|---------------------|----------------|------------------|
| No | Divisi/ Unit | | Tindakan dengan risiko transmisi | | | Jenis APD | | | | | |
| | | | Kontak | Droplet | Airborne | Sarung tangan | Masker Medis (MM), N95 | Goggles, FS | Gaun, Apron, Hazmat | Penutup Kepala | Sepatu Pelindung |
| | | CSSD | √ | √ | √ | Bersih Rumah tangga | MM | Goggles, FS | Gaun, Apron, Hazmat | Penutup Kepala | Sepatu Pelindung |
| f | Unit Kamar Bersalin | | √ | √ | √ | Bersih Steril Rumah tangga | MM N95 | Goggles, FS | Gaun, Apron, Hazmat | Penutup Kepala | Sepatu Pelindung |
| C .Divisi Umum dan SDM | | | | | | | | | | | |
| 1 | Bidang SDM dan Umum | | | | | | | | | | |
| a | Unit SDM dan diklat | | - | √ | - | - | MM | FS | - | - | - |
| b | Unit Kesekretariatan | | - | √ | - | - | MM | FS | - | - | - |
| c | Unit Umum | Kesling | √ | √ | - | Bersih Rumah tangga | MM | Goggles, FS | Gaun, Apron, | Penutup Kepala | Sepatu Pelindung |
| | | PSP | √ | √ | - | Bersih Rumah tangga | MM | Goggles, FS | Gaun, Apron, | Penutup Kepala | Sepatu Pelindung |
| | | Rumah Tangga | - | √ | - | - | MM | FS | - | - | - |
| | | Outsorching Security | - | √ | - | - | MM | FS | - | - | - |
| | | Outsorching Cleaning Service | √ | √ | - | Bersih Rumah tangga | MM | FS | Gaun, Apron | Penutup Kepala | Sepatu Pelindung |
| d | Unit Logistik | Transportasi Ambulans pasien | √ | √ | - | Bersih | MM | FS | Gaun, Apron | Penutup Kepala | Sepatu Pelindung |
| e | Unit Binatu | Transportasi reguler | √ | √ | - | - | MM | FS | - | - | - |
| D | Marketing dan Keuangan | | | | | | | | | | |
| 11 | Akuntansi | | √ | √ | - | - | MM | FS | - | - | - |

TABEL DIVISI/UNIT PELAYANAN DAN STANDAR APD BERDASAR RISIKO TRANSMISI MIKROORGANISME

| No | Divisi/ Unit | Tindakan dengan risiko transmisi | | | Jenis APD | | | | | |
|----|-----------------------------|----------------------------------|---------|----------|---------------|------------------------|-------------|---------------------|----------------|------------------|
| | | Kontak | Droplet | Airborne | Sarung tangan | Masker Medis (MM), N95 | Goggles, FS | Gaun, Apron, Hazmat | Penutup Kepala | Sepatu Pelindung |
| 12 | Pendapatan | - | √ | - | - | MM | FS | - | - | - |
| 17 | Pengeluaran | - | √ | - | - | MM | FS | - | - | - |
| 19 | Unit Bisnis | - | √ | - | - | MM | FS | - | - | - |
| 20 | IT/SIRS | - | √ | - | - | MM | FS | - | - | - |
| 21 | Unit Bisnis | - | √ | - | - | MM | FS | - | - | - |
| 22 | Marketing Internal dan PKRS | - | √ | - | - | MM | FS | - | - | - |
| 23 | Marketing Eksternal | - | √ | - | - | MM | FS | - | - | - |
| E | Komite | | | | | | | | | |
| 24 | Komite PPIRS | - | √ | - | - | MM | FS | - | - | - |
| 25 | Komite K3RS | - | √ | - | - | MM | FS | - | - | - |
| 26 | Komite Medik | - | √ | - | - | MM | FS | - | - | - |
| 27 | SPI | - | √ | - | - | MM | FS | - | - | - |

BAB III TATA LAKSANA

A. Tatalaksana Pengadaan APD

Dalam tatalaksana pengadaan APD di Unit Pelayanan dilakukan tahapan sebagai berikut:

1. Kepala Unit membuat perencanaan pengadaan APD tahunan yang di *breakdown* dalam jangka waktu yang lebih singkat yaitu triwulan dan bulanan
2. Atas instruksi Kepala Unit Petugas Admin di Unit Pelayanan mengisi formulir PBR yang terdiri dari jenis APD sesuai standar unit dan jumlah yang diminta dengan mempertimbangkan banyaknya tindakan dan jumlah Petugas.
3. Kepala Unit melakukan pertimbangan dan persetujuan ajuan pengadaan APD pada formulir Permintaan Barang
4. Proses pengajuan PBR selanjutnya sesuai prosedur RSIH
5. Penyimpanan stok APD, pengontrolan jumlah dan kualitas kelayakan pakai dimonitoring oleh Kepala Unit atau didelegasikan kepada Petugas yang ditunjuk
6. APD dari stok ruangan digunakan/dikeluarkan dengan sistim FIFO (*First In First Out*)

B. Tatalaksana Pemakaian dan Pelepasan APD

Tatalaksana pemakaian dan pelepasan APD diuraikan berdasarkan jenis APD yang bisa digunakan di semua unit di lingkungan RSIH sesuai risiko transmisi yang dihadapi.

Selain itu mengingat adanya tata aturan tersendiri pada unit kamar bedah maka diuraikan juga tatalaksana pemakaian dan Pelepasan APD di Kamar Bedah.

Di masa pandemi COVID-19 penggunaan APD yang tepat juga menjadi hal yang penting untuk dipahami dan dilakukan, maka diuraikan secara khusus pemakaian dan pelepasan APD terkait tindakan pada COVID-19

| 1. Tatalaksana Pemakaian dan pelepasan APD berdasarkan jenis APD | | | |
|--|------------------------------------|--|--|
| No | Jenis APD | Memasang APD | Melepas APD |
| a. | Sarung tangan bedah (steril) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas melakukan kebersihan tangan 6 langkah 2. Pastikan bagian luar sarung tangan steril tidak terkontaminasi oleh tangan ataupun benda sekitar 3. Petugas memegang bagian dalam sarung tangan steril kanan dengan tangan kanan 4. Petugas mendorong tangan kanan memasuki sarung tangan kanan dibantu dengan tangan kiri memegang sisi bawah sarung tangan kanan bagian dalam 5. Petugas memegang bagian dalam sarung tangan steril kiri dengan tangan kiri 6. Petugas mendorong tangan kiri memasuki sarung tangan kiri dibantu dengan tangan kanan memegang sisi lengan sarung tangan kiri bagian luar 7. Tidak dianjurkan melakukan kebersihan tangan saat menggunakan sarung tangan (tidak dianjurkan mencuci sarung tangan) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas memegang sisi luar sarung tangan bagian lengan kiri oleh tangan kanan 2. Petugas melepaskan sarung tangan kiri dalam keadaan terbalik 3. Petugas menyisipkan telunjuk tangan kiri pada sisi dalam sarung tangan kanan 4. Petugas melepas sarung tangan kanan dalam keadaan terbalik 5. Petugas membuang sarung tangan bekas pakai kedalam tempat sampah infeksius 6. Petugas melakukan kebersihan tangan 6 langkah |
| b. | Sarung tangan pemeriksaan (bersih) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas melakukan kebersihan tangan 6 langkah 2. Pastikan sarung tangan dalam keadaan bersih dan ukuran sesuai 3. Petugas memakai sarung tangan kanan dibantu dengan tangan kiri memegang sisi lengan sarung tangan kanan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas memegang sisi luar sarung tangan bagian lengan kiri oleh tangan kanan 2. Petugas melepaskan sarung tangan kiri dalam keadaan terbalik 3. Petugas menyisipkan telunjuk tangan kiri pada sisi dalam sarung tangan kanan 4. Petugas melepas sarung tangan kanan dalam keadaan terbalik |

| 1. Tatalaksana Pemakaian dan pelepasan APD berdasarkan jenis APD | | | |
|--|---|--|--|
| No | Jenis APD | Memasang APD | Melepas APD |
| | | 4. Petugas memakai sarung tangan kiri dibantu dengan tangan kanan memegang sisi lengan sarung tangan kiri 5. Tidak dianjurkan melakukan kebersihan tangan saat menggunakan sarung tangan (tidak dianjurkan mencuci sarung tangan) | 5. Petugas membuang sarung tangan bekas pakai kedalam tempat sampah infeksius 6. Petugas melakukan kebersihan tangan 6 langkah |
| c. | Sarung tangan rumah tangga/ <i>House Hold Gloves Rubber (HHGR)</i> | 1. Petugas melakukan kebersihan tangan 6 langkah 2. Pastikan sarung tangan dalam keadaan bersih dan ukuran sesuai 3. Petugas memakai sarung tangan kanan dibantu dengan tangan kiri memegang sisi lengan sarung tangan kanan 4. Petugas memakai sarung tangan kiri dibantu dengan tangan kanan memegang sisi lengan sarung tangan kiri 5. Tidak dianjurkan melakukan kebersihan tangan saat menggunakan sarung tangan (tidak dianjurkan mencuci sarung tangan) | 1. Petugas memegang sisi luar sarung tangan bagian lengan kiri oleh tangan kanan 2. Petugas melepaskan sarung tangan kiri dalam keadaan terbalik 3. Petugas menyisipkan telunjuk tangan kiri pada sisi dalam sarung tangan kanan 4. Petugas melepas sarung tangan kanan dalam keadaan terbalik 5. Petugas membuang sarung tangan bekas pakai kedalam tempat sampah infeksius 6. Petugas melakukan kebersihan tangan 6 langkah |

| 1. Tatalaksana Pemakaian dan pelepasan APD berdasarkan jenis APD | | | |
|--|----------------------------|---|--|
| No | Jenis APD | Memasang APD | Melepas APD |
| d. | Sarung tangan plastik | <ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas melakukan kebersihan tangan 6 langkah 2. Pastikan sarung tangan dalam keadaan bersih dan ukuran sesuai 3. Petugas memakai sarung tangan kanan dibantu dengan tangan kiri memegang sisi lengan sarung tangan kanan 4. Petugas memakai sarung tangan kiri dibantu dengan tangan kanan memegang sisi lengan sarung tangan kiri 5. Tidak dianjurkan melakukan kebersihan tangan saat menggunakan sarung tangan (tidak dianjurkan mencuci sarung tangan) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas memegang sisi luar sarung tangan bagian lengan kiri oleh tangan kanan 2. Petugas melepaskan sarung tangan kiri dalam keadaan terbalik 3. Petugas menyisipkan telunjuk tangan kiri pada sisi dalam sarung tangan kanan 4. Petugas melepas sarung tangan kanan dalam keadaan terbalik 5. Petugas membuang sarung tangan bekas pakai kedalam tempat sampah infeksius 6. Petugas melakukan kebersihan tangan 6 langkah |
| e. | Masker bedah/ masker medis | <ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas melakukan kebersihan tangan 6 langkah 2. Petugas memastikan masker dalam keadaan baik, tidak rusak dan dalam keadaan bersih, tidak lembab 3. Petugas memasang masker menutup hidung dan mulut hingga bawah dagu dengan mengaitkan tali masker pada telinga kanan dan kiri untuk masker model earloop, atau mengikatkan tali masker di puncak kepala dan belakang kepala untuk model tali. Pastikan tali tidak bersilang untuk meminimalisir celah di sisi wajah 4. Petugas menekan klip metal menggunakan kedua telunjuk pada sisi bagian hidung sesuai lekuk tulang hidung | <ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas melepaskan masker bedah dengan cara menarik tali masker bedah secara perlahan 2. Petugas jangan menyentuh bagian luar atau dalam masker 3. Petugas membuang/ memasukkan masker bekas pakai ke tempat sampah infeksius 4. Petugas melakukan kebersihan tangan 6 langkah |

| 1. Tatalaksana Pemakaian dan pelepasan APD berdasarkan jenis APD | | | |
|--|---------------------------------------|---|---|
| No | Jenis APD | Memasang APD | Melepas APD |
| | | 5. Petugas memastikan dengan kedua tangan bahwa masker melekat erat pada wajah dan dibawah dagu dengan baik | |
| f. | Respirator Partikulat atau Masker N95 | 1. Petugas melakukan kebersihan tangan 6 langkah 2. Petugas memastikan masker dalam keadaan baik, tidak rusak, dalam keadaan bersih, tidak lembab 3. Petugas Kesehatan memasang masker N95 dengan cara menakupkan telapak tangan di depan masker N95 4. Petugas meletakkan mangkuk masker N95 di depan hidung, mulut dan dagu. 5. Petugas menarik tali pertama ke atas kepala 6. Petugas menarik tali berikutnya ke arah belakang kepala. Tali tidak boleh dipasang silang. 7. Petugas menguatkan segel yang ada di masker agar menutup rapat. 8. Petugas melakukan Fit test dengan cara menarik nafas yang akan menyebabkan masker N95 mengempis, 9. Petugas kemudian meniup masker untuk merasakan adanya aliran udara di dalam masker. 10. Bila tidak dirasakan kebocoran di langkah 7 dan 8 maka masker N95 dinyatakan aman dan siap digunakan | 1. Petugas melepas terlebih dahulu masker medis bila menggunakannya sebagai lapisan luar 2. Buang masker medis ke tempat sampah infeksius 3. Petugas melepaskan masker N95 dengan cara sedikit menundukkan kepala 4. Petugas jangan menyentuh bagian luar atau dalam masker 5. Petugas menarik keluar tali yang berada di belakang kepala atau tali bawah terlebih dahulu 6. Petugas lalu menarik keluar tali di atas kepala dan pegang talinya 7. Petugas membuang/ memasukkan masker bekas pakai ke tempat sampah infeksius 8. Bila masker N-95 dalam kebijakan untuk digunakan kembali maka lakukan letakkan masker N95 bekas pakai di kantung kertas berlubang-lubang dengan nama masing-masing Petugas. Simpan dalam kontainer khusus masker N-95 Re-use untuk dilakukan prosedur dekontaminasi yang dianjurkan 9. Petugas melakukan kebersihan tangan 6 langkah |

| 1. Tatalaksana Pemakaian dan pelepasan APD berdasarkan jenis APD | | | |
|--|--|--|--|
| No | Jenis APD | Memasang APD | Melepas APD |
| | | 11. Bila dirasakan ada kebocoran pada sisi-sisi masker pada langkah maka posisikan kembali sisi-sisi masker dan lakukan fit test lagi 12. Bila masker N-95 dalam kebijakan untuk di-use maka lapisi bagian luar dengan masker medis | |
| g. | Pelindung mata (<i>goggles</i>) | 1. Petugas melakukan kebersihan tangan 6 langkah 2. Petugas memasang pelindung mata (<i>goggles</i>) 3. Petugas memastikan untuk tidak menyentuh area depan pelindung mata (<i>goggles</i>) selama terpasang | 1. Petugas membuka pelindung mata (<i>goggles</i>) dengan cara menundukkan sedikit kepala 2. Petugas memegang sisi kiri dan kanan pelindung mata (<i>goggles</i>) secara bersamaan, lalu buka perlahan menjauhi wajah Petugas 3. Petugas memasukkan Pelindung mata (<i>goggles</i>) bekas pakai ke dalam kotak tertutup/ kontainer APD bekas pakai untuk dilakukan desinfeksi 4. Petugas melakukan kebersihan tangan 6 langkah |
| h. | Pelindung wajah (<i>face shield</i>) | 1. Petugas melakukan kebersihan tangan 6 langkah 2. Petugas memasang pelindung wajah (<i>face shield</i>) 3. Petugas memastikan untuk tidak menyentuh area depan pelindung wajah (<i>face shield</i>) selama terpasang | 1. Petugas membuka pelindung wajah (<i>face shield</i>) dengan cara menundukkan sedikit kepala 2. Petugas memegang sisi kiri dan kanan pelindung wajah (<i>face shield</i>) secara bersamaan, lalu buka perlahan menjauhi wajah Petugas 3. Petugas memasukkan Pelindung wajah (<i>face shield</i>) bekas pakai ke dalam kotak tertutup/ kontainer APD bekas pakai untuk dilakukan desinfeksi 4. Petugas melakukan kebersihan tangan 6 langkah |

| 1. Tatalaksana Pemakaian dan pelepasan APD berdasarkan jenis APD | | | |
|--|-----------|---|--|
| No | Jenis APD | Memasang APD | Melepas APD |
| i. | Gaun | <ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas melakukan kebersihan tangan 6 langkah 2. Petugas memastikan APD dalam keadaan bersih, tidak sobek dan tidak lembab 3. Petugas telah memakai scrub suit 4. Petugas memakai gaun yang menutupi badan dengan baik 5. Petugas memasukkan tangan kanan dan kiri pada bagian tangan gaun. 6. Petugas memastikan kenyamanan bagian leher kemudian mengikat tali ke belakang dengan baik. 7. Bila ada tali pada bagian pinggang lakukan pengikatan dengan baik dan tempatkan tali di bagian belakang tubuh bila memungkinkan 8. Petugas harus selalu ingat bahwa bagian depan gaun adalah area yang paling terkontaminasi bila digunakan sebagai APD untuk melakukan tindakan perawatan pasien infeksius 9. Petugas harus selalu ingat bahwa bagian depan gaun adalah area yang paling harus dijaga kesterilannya bila digunakan sebagai APD untuk tindakan bedah. 10. Bila tindakan perawatan memerlukan penggunaan sarung tangan maka Petugas memastikan bagian lengan gaun berada di dalam atau tertutupi oleh sarung tangan bagian lengan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas melepas gaun dengan berhati-hati dan tidak terburu-buru 2. Petugas melepas ikatan tali pengikat gaun di bagian pinggang 3. Petugas melepas ikatan tali dari leher 4. Petugas memegang bagian dalam gaun bagian bahu dan mulai melepaskannya dalam posisi bagian dalam gaun menggulung bagian luar gaun 5. Petugas meletakkan gaun di kontainer untuk linen infeksius untuk dilakukan proses pencucian dan dekontaminasi 6. Petugas melakukan kebersihan tangan 6 langkah |

| 1. Tatalaksana Pemakaian dan pelepasan APD berdasarkan jenis APD | | | |
|--|--------------------|---|---|
| No | Jenis APD | Memasang APD | Melepas APD |
| j. | Hazmat Suit | <ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas melakukan kebersihan tangan 6 langkah 2. Petugas memastikan APD dalam keadaan bersih, tidak sobek dan tidak lembab 3. Petugas telah memakai scrub suit 4. Petugas memasukkan kaki kanan dan kiri ke bagian kaki Hazmat suit 5. Petugas merapikan hazmat suit bagian bawah sampai ke pinggang 6. Petugas memasukkan tangan kanan dan kiri ke bagian tangan hazmat suit 7. Petugas memasang resleting dan memastikan pita penutup menyempurnakan bagian resleting 8. Petugas memasang bagian kepala atau hoodi hazmat suit dengan posisi yang melindungi seluruh bagian kepala, leher dan sekitar wajah 9. Bila tindakan perawatan memerlukan penggunaan sarung tangan maka Petugas memastikan bagian lengan hazmat suit berada di dalam atau tertutupi oleh sarung tangan bagian lengan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas melepas hazmat suit dengan berhati-hati dan tidak terburu-buru 2. Petugas berusaha agar tidak menyentuh area luar hazmat karena bagian luar hazmat adalah area yang telah terkontaminasi bahan infeksius 3. Petugas melepas <i>hoodi hazmat suit</i> dengan mendorong ke bagian belakang dengan hati-hati dan tidak terburu-buru 4. Petugas membuka resleting hazmat suit 5. Petugas memegang bagian depan Hazmat suit sambil berusaha membuka perlahan dari bagian depan tubuh, lengan dengan perlahan sambil bersamaan membuka sarung tangan 6. Petugas melepas hazmat suit di bagian bawah sampai kaki dengan melipat bagian dalam keluar 7. Petugas mengupayakan selama proses membuka hazmat suit selalu menjauhkannya dari tubuh 8. Petugas menyimpan hazmat suit bekas pakai di kontainer untuk linen infeksius untuk dilakukan proses pencucian dan dekontaminasi 9. Petugas melakukan kebersihan tangan 6 langkah |
| k. | Celemek atau Apron | <ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas melakukan kebersihan tangan 6 langkah 2. Petugas memastikan APD dalam keadaan bersih, tidak sobek dan tidak lembab 3. Petugas memasang celemek atau apron dan mengikat tali atas di belakang leher | <ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas melepas ikatan tali pinggang 2. Petugas melepas ikatan tali leher 3. Petugas melipat atau menggulung celemek atau apron dengan posisi luar di dalam |

| 1. Tatalaksana Pemakaian dan pelepasan APD berdasarkan jenis APD | | | |
|--|------------------|--|---|
| No | Jenis APD | Memasang APD | Melepas APD |
| | | <ol style="list-style-type: none"> Petugas mengatur posisi bagian depan celemek atau apron dan mengikat tali bagian pinggang di belakang tubuh Petugas harus menghindari menyentuh area bagian depan celemek atau apron Petugas harus selalu ingat bahwa bagian depan celemek atau apron adalah area yang paling terkontaminasi bila digunakan sebagai APD untuk melakukan tindakan perawatan pasien infeksius | <ol style="list-style-type: none"> Petugas memasukkan celemek atau apron sekali pakai ke tempat sampah infeksius Petugas memasukkan celemek atau apron bekas pakai reusable kedalam kontainer linen infeksius untuk dilakukan proses pencucian dan dekontaminasi Petugas melakukan kebersihan tangan 6 langkah |
| l. | Penutup kepala | <ol style="list-style-type: none"> Petugas melakukan kebersihan tangan 6 langkah Petugas memastikan APD dalam keadaan bersih, tidak sobek dan tidak lembab Petugas memasang penutup kepala hingga menutupi seluruh rambut dan area kepala sampai ke sisi wajah Petugas harus menghindari menyentuh area bagian luar penutup kepala Petugas harus selalu ingat bahwa bagian luar penutup kepala adalah area yang terkontaminasi bila digunakan sebagai APD untuk melakukan tindakan perawatan pasien infeksius | <ol style="list-style-type: none"> Petugas melepas penutup kepala dengan hati-hati dan tidak terburu-buru Petugas menyelipkan tangan ke sisi dalam penutup kepala Petugas mendorong penutup kepala ke arah atas belakang untuk melepaskan penutup kepala Petugas harus menghindari menyentuh area bagian luar penutup kepala Petugas memasukkan penutup kepala sekali pakai ke tempat sampah infeksius Petugas memasukkan penutup kepala bekas pakai reusable kedalam kontainer linen infeksius untuk dilakukan proses pencucian dan dekontaminasi Petugas melakukan kebersihan tangan 6 langkah |
| m. | Sepatu pelindung | <ol style="list-style-type: none"> Petugas melakukan kebersihan tangan 6 langkah | <ol style="list-style-type: none"> Petugas melepaskan sepatu pelindung kanan dan kiri, bila perlu dibantu dengan memegang bagian atas sepatu |

| 1. Tatalaksana Pemakaian dan pelepasan APD berdasarkan jenis APD | | | |
|--|-----------|--|--|
| No | Jenis APD | Memasang APD | Melepas APD |
| | | <ol style="list-style-type: none"> Petugas memastikan ukuran APD yang sesuai, dalam keadaan bersih, tidak sobek/ bocor dan tidak lembab Bila perlu Petugas menggunakan kaus kaki untuk menahan kelembaban yang mungkin meningkat selama menggunakan sepatu pelindung Petugas memasukkan kaki kanan ke sepatu pelindung kanan bila perlu dibantu dengan memegang bagian atas sepatu Petugas memasukkan kaki kiri ke sepatu pelindung kiri bila perlu dibantu dengan memegang bagian atas sepatu | <ol style="list-style-type: none"> Petugas memasukkan sepatu pelindung kedalam kontainer APD bekas pakai untuk dilakukan dekontaminasi dan pencucian Petugas melakukan kebersihan tangan 6 langkah |

6. Cara pemakaian dan pelepasan APD terkait pandemi COVID-19:

1. Langkah-langkah pemakaian APD Gaun/Gown
 - a) Petugas Kesehatan masuk ke anteroom, setelah memakai *scrub suit* di Ruang Ganti.
 - b) Cek APD untuk memastikan APD dalam keadaan baik dan tidak rusak.
 - c) Lakukan kebersihan tangan dengan sabun atau menggunakan *hand sanitizer* dengan menggunakan 6 langkah.
 - d) Kenakan sepatu pelindung (*boots*). Jika Petugas menggunakan sepatu kets atau sepatu lainnya yang tertutup maka Petugas menggunakan pelindung sepatu (*shoe covers*) dengan cara pelindung sepatu dipakai di luar sepatu Petugas dan menutupi celana panjang Petugas.
 - e) Pakai gaun bersih yang menutupi badan dengan baik dengan cara pertama memasukkan bagian leher kemudian mengikat tali ke belakang dengan baik. Pastikan tali terikat dengan baik.
 - f) Pasang masker bedah dengan cara letakkan masker bedah didepan hidung dan mulut dengan memegang ke dua sisi tali kemudian tali diikat ke belakang.
 - g) Pasang pelindung mata (*goggles*) rapat menutupi mata.
 - h) Pasang pelindung kepala yang menutupi seluruh bagian kepala dan telinga dengan baik.
 - i) Pasang sarung tangan dengan menutupi lengan gaun.
2. Langkah-langkah pemakaian APD dengan *Coverall*
 - a) Petugas Kesehatan masuk ke anteroom, setelah memakai *scrub suit* di ruang ganti.
 - b) Cek APD untuk memastikan APD dalam keadaan baik dan tidak rusak.
 - c) Lakukan kebersihan tangan dengan sabun atau menggunakan *hand sanitizer* dengan menggunakan 6 langkah.
 - d) Kenakan sepatu pelindung (*boots*). Jika Petugas menggunakan sepatu kets atau sepatu lainnya yang tertutup maka Petugas menggunakan pelindung sepatu (*shoe covers*) dengan cara pelindung sepatu dipakai di luar sepatu Petugas atau jika *coverall* tertutup sampai sepatu Petugas maka tidak perlu menggunakan pelindung sepatu.
 - e) Pakai *coverall* bersih dengan *zipper* yang dilapisi kain berada di bagian depan tubuh. *Coverall* menutupi area kaki sampai leher dengan baik dengan cara memasukkan bagian kaki terlebih dahulu, pasang bagian lengan dan rapatkan *coverall* di bagian tubuh dengan menaikkan *zipper* sampai ke bagian leher, *hood* atau pelindung kepala dari *coverall* dibiarkan terbuka di belakang leher.
 - f) Pasang masker bedah dengan cara letakkan masker bedah didepan hidung dan mulut dengan memegang ke dua sisi tali kemudian tali diikat ke belakang.
 - g) Pasang pelindung kepala yang menutupi seluruh bagian kepala dan telinga dengan baik.
 - h) Pasang pelindung mata (*goggles*) rapat menutupi mata.
 - i) Pasang sarung tangan dengan menutupi lengan gaun.

3. Langkah-langkah pelepasan APD dengan menggunakan Gaun/Gown:
 - a) Petugas Kesehatan berdiri di area kotor.
 - b) Lepaskan sarung tangan dengan cara mencubit sedikit bagian luar sambil di tarik mengarah ke depan kemudian lipat di bagian ujung dalam sarung tangan dan lakukan yang sama di sarung tangan berikutnya dan secara bersama di lepaskan kemudian dimasukkan ke tempat sampah infeksius.
 - c) Buka *gown* perlahan dengan membuka ikatan tali di belakang kemudian merobek bagian belakang leher lalu tangan memegang sisi bagian dalam *gown* melipat bagian luar ke dalam dan usahakan bagian luar tidak menyentuh pakaian lalu dimasukkan ke tempat sampah infeksius.
 - d) Lakukan desinfektan tangan dengan *hand sanitizer* dengan menggunakan 6 langkah.
 - e) Buka pelindung kepala dengan cara memasukkan tangan ke sisi bagian dalam pelindung kepala dari bagian belakang kepala sambil melipat arah dalam dan perlahan menuju ke bagian depan dengan mempertahankan tangan berada di sisi bagian dalam pelindung kepala kemudian segera memasukkan ke tempat sampah infeksius.
 - f) Buka pelindung mata (*goggles*) dengan cara menundukkan sedikit kepala lalu pegang sisi kiri dan kanan pelindung mata (*goggles*) secara bersamaan, lalu buka perlahan menjauhi wajah Petugas kemudian *goggles* dimasukkan ke dalam kotak tertutup.
 - g) Lakukan desinfektan tangan dengan *hand sanitizer* dengan menggunakan 6 langkah.
 - h) Buka pelindung sepatu dengan cara memegang sisi bagian dalam dimulai dari bagian belakang sepatu sambil melipat arah dalam dan perlahan menuju ke bagian depan dengan mempertahankan tangan berada di sisi bagian dalam pelindung sepatu kemudian segera masukkan ke tempat sampah infeksius.
 - i) Lakukan desinfektan tangan dengan *hand sanitizer* dengan melakukan 6 langkah.
 - j) Lepaskan masker bedah dengan cara menarik tali masker bedah secara perlahan kemudian dimasukkan ke tempat sampah infeksius.
 - k) Setelah membuka *scrub suit*, Petugas harus segera mandi untuk selanjutnya memakai baju kerja.
4. Langkah-langkah pelepasan APD dengan menggunakan *coverall*:
 - a) Petugas Kesehatan berdiri di area kotor.
 - b) Buka *hood* atau pelindung kepala *coverall* dengan cara buka pelindung kepala di mulai dari bagian sisi kepala, depan dan kemudian perlahan menuju ke bagian belakang kepala sampai terbuka.
 - c) Buka *coverall* perlahan dengan cara membuka *zipper* dari atas ke bawah kemudian tangan memegang sisi dalam bagian depan *coverall* sambil berusaha membuka perlahan dari bagian depan tubuh, lengan dengan perlahan sambil bersamaan membuka sarung tangan kemudian dilanjutkan ke area yang menutupi bagian kaki dengan melipat bagian luar ke dalam dan selama

membuka coverall selalu usahakan menjauh dari tubuh Petugas kemudian setelah selesai, *coverall* dimasukkan ke tempat sampah infeksius.

- d) Lakukan desinfektan tangan dengan *hand sanitizer* dengan menggunakan 6 langkah.
- e) Buka pelindung mata (*goggles*) dengan cara menundukkan sedikit kepala lalu pegang sisi kiri dan kanan pelindung mata (*goggles*) secara bersamaan, lalu buka perlahan menjauhi wajah Petugas kemudian *goggles* dimasukkan ke dalam kotak tertutup.
- f) Lepaskan masker bedah dengan cara menarik tali masker bedah secara perlahan kemudian dimasukkan ke tempat sampah infeksius.
- g) Lakukan desinfektan tangan dengan *hand sanitizer* menggunakan 6 langkah.
- h) Setelah membuka *scrub suit*, Petugas segera membersihkan tubuh/mandi untuk selanjutnya menggunakan kembali baju biasa.

| Jenis APD yang digunakan pada kasus COVID-19, berdasarkan tempat layanan kesehatan, profesi dan aktivitas Petugas menurut WHO | | | |
|---|---|---|--|
| Lokasi | Target Petugas/Pasien | Jenis Aktivitas | Jenis APD |
| Fasilitas Kesehatan = IGD, Rawat Inap, Kamar Operasi dan Penunjang | | | |
| Triase | Petugas Kesehatan | Skrining awal | Masker bedah Pelindung mata (<i>goggles</i>)/ pelindung wajah (<i>face shield</i>) Pelindung kepala Sarung tangan bila perlu Gaun/ <i>Gawn</i> Sepatu pelindung |
| | Pasien dengan gejala infeksi saluran nafas | Semua jenis kegiatan | Menggunakan masker bedah Menjaga jarak dengan pasien lain (minimal 1 m) |
| | Pasien tanpa gejala infeksi saluran nafas | Semua jenis kegiatan | Masker kain atau menggunakan masker bedah jika diperlukan Menjaga jarak dengan pasien lain (minimal 1 m) |
| | Cleaning Service | Membersihkan Ruang Triase dan IGD keseluruhan | Masker bedah Pelindung mata (<i>goggles</i>) atau pelindung wajah (<i>face shield</i>) Pelindung kepala Sarung tangan rumah tangga Gaun/ <i>Gown</i> Celemek/ apron Sepatu pelindung |
| | Petugas Kesehatan | Merawat secara langsung pasien COVID-19 | Masker bedah Pelindung mata (<i>goggles</i> , pelindung wajah (<i>face shield</i>)) |

| Jenis APD yang digunakan pada kasus COVID-19, berdasarkan tempat layanan kesehatan, profesi dan aktivitas Petugas menurut WHO | | | |
|---|-------------------------|--|---|
| Lokasi | Target Petugas/Pasien | Jenis Aktivitas | Jenis APD |
| IGD, Ruang perawatan pasien, Kamar operasi | | | Pelindung kepala Sarung tangan bila perlu Gaun/Gawn Sepatu pelindung |
| | | Tindakan yang menghasilkan aerosol (seperti intubasi trakea, ventilasi <i>noninvasive</i> , trakeostomi, resusitasi jantung paru, ventilasi manual sebelum intubasi, nebulasi, bronskopi, pengambilan swab, pemeriksaan gigi seperti <i>scaler ultrasonic</i> dan <i>high-speed air driven</i> , pemeriksaan hidung dan tenggorokan dll) pada pasien COVID-19 | Masker N95 Pelindung mata (<i>goggles</i>) Pelindung wajah (<i>face shield</i>) Pelindung kepala Gaun/Gown atau Sarung tangan Celemek (<i>apron</i>) Sepatu pelindung |
| | <i>Cleaning service</i> | Melakukan kebersihan di UGD, ruang rawat pasien COVID-19, Lab Pemeriksaan sampel saluran napas | Masker bedah Pelindung mata (<i>goggles</i>), pelindung wajah (<i>face shield</i>) Pelindung kepala Sarung tangan rumah tangga Gaun/Gawn Celemek/ <i>Apron</i> Sepatu pelindung |

| Jenis APD yang digunakan pada kasus COVID-19, berdasarkan tempat layanan kesehatan, profesi dan aktivitas Petugas menurut WHO | | | |
|---|--|---|--|
| Lokasi | Target Petugas/Pasien | Jenis Aktivitas | Jenis APD |
| Area lain yang digunakan untuk transit pasien (misal koridor, bangsal) | Semua Staf, termasuk Petugas Kesehatan | Semua kegiatan dimana tidak terjadi kontak langsung dengan pasien COVID-19 | Masker Bedah |
| Laboratorium | Analisis Lab | Mengerjakan sampel saluran nafas | Masker N95 Pelindung mata (<i>goggles</i>), pelindung wajah (<i>face shield</i>) Pelindung kepala Sarung tangan Gaun/ <i>Gown</i> Sepatu pelindung |
| | Analisis Lab | Pengambilan sampel nonpernapasan yang tidak menimbulkan aerosol | Masker bedah Pelindung mata (<i>goggles</i>)/ pelindung wajah (<i>face shield</i>) Pelindung kepala Sarung tangan bila perlu Gaun/ <i>Gown</i> Sepatu pelindung |
| CSSD | Petugas di Ruang Dekontaminasi | Petugas yang melakukan pencucian alat kesehatan yang diduga terkontaminasi virus COVID-19 | Masker Bedah Pelindung mata (<i>goggles</i>) atau Pelindung wajah (<i>face shield</i>) Pelindung kepala Gaun/ <i>Gown</i> Sarung tangan panjang rumah tangga Cellemek/ <i>apron</i> |

| Jenis APD yang digunakan pada kasus COVID-19, berdasarkan tempat layanan kesehatan, profesi dan aktivitas Petugas menurut WHO | | | |
|---|---|--|--|
| Lokasi | Target Petugas/Pasien | Jenis Aktivitas | Jenis APD |
| | | | Sepatu pelindung |
| Laundry | Di Ruang Penerimaan linen infeksius dan mesin infeksius | Menangani linen infeksius | Pelindung kepala/topi Gaun/ <i>Gown</i> Sarung tangan panjang rumah tangga Pelindung mata (<i>goggles</i>) atau Pelindung wajah (<i>face shield</i>) Celemek (<i>apron</i>) Sepatu pelindung |
| Radiologi | Radiografer | Pemeriksaan pencitraan pada pasien susp COVID-19 atau konfirmasi COVID-19 | Masker bedah Pelindung mata (<i>goggles</i>)/ pelindung wajah (<i>face shield</i>) Pelindung kepala Sarung tangan bila perlu Gaun/ <i>Gawn</i> Sepatu pelindung |
| Bagian admisi | Seluruh staf, termasuk Petugas Kesehatan | Bagian pendaftaran pelayanan, Petugas kasir | Masker bedah Menjaga jarak dengan pasien 1 meter |
| Area administrasi | | Tugas yang bersifat administratif dan tidak ada kontak langsung dengan pasien COVID-19 | Masker bedah |
| Fasilitas Kesehatan = Rawat Jalan dan Ambulans | | | |

| Jenis APD yang digunakan pada kasus COVID-19, berdasarkan tempat layanan kesehatan, profesi dan aktivitas Petugas menurut WHO | | | |
|---|---|--|--|
| Lokasi | Target Petugas/Pasien | Jenis Aktivitas | Jenis APD |
| Ruang konsultasi | Petugas Kesehatan | Pemeriksaan fisik pada pasien dengan gejala infeksi saluran nafas | Masker bedah Gaun/Gown Sarung tangan Pelindung mata (<i>goggles</i>) dan atau Pelindung wajah (<i>face shield</i>) Pelindung kepala Sepatu pelindung |
| | | Pemeriksaan fisik pada pasien tanpa gejala infeksi saluran nafas, tetapi melakukan tindakan yang menimbulkan aerosol seperti bronskopi, pengambilan swab, pemeriksaan gigi seperti <i>scaler ultrasonic</i> dan <i>high-speed air driven</i> , pemeriksaan hidung dan tenggorokan dan pemeriksaan mata | Masker N95 Pelindung mata (<i>goggles</i>) dan atau pelindung wajah (<i>face shield</i>) Pelindung kepala Sarung tangan Gaun/ Gown atau <i>hazmat</i> Sepatu pelindung |
| | Pasien dengan gejala infeksi saluran nafas | Segala jenis kegiatan | Mengenakan masker bedah menjaga jarak minimal 1 meter |
| | Pasien tanpa gejala infeksi saluran nafas | Segala jenis kegiatan | menggunakan masker bedah Jaga jarak minimal 1 meter |
| | <i>Cleaning service</i> | Setelah dan di antara kegiatan konsultasi pasien dengan | Masker bedah Gaun/ Gown |

| Jenis APD yang digunakan pada kasus COVID-19, berdasarkan tempat layanan kesehatan, profesi dan aktivitas Petugas menurut WHO | | | |
|---|---|--|--|
| Lokasi | Target Petugas/Pasien | Jenis Aktivitas | Jenis APD |
| | | infeksi saluran nafas oleh Petugas Kesehatan | Sarung tangan tebal rumah tangga Pelindung mata (<i>goggles</i>) Pelindung kepala Sepatu pelindung |
| Ruang tunggu | Pasien dengan gejala infeksi saluran nafas | Segala jenis kegiatan | Kenakan masker bedah pada pasien. Segera pindahkan pasien ke ruang isolasi atau ke ruangan lain yang terpisah dengan pasien lainnya. Jika tidak memungkinkan tempatkan pasien dengan jarak minimal 1 meter dengan pasien lainnya |
| | Pasien tanpa gejala infeksi saluran nafas | Segala jenis kegiatan | menggunakan masker bedah |
| Area administrasi | Seluruh staf, termasuk Petugas Kesehatan | Pekerjaan administratif | Masker Bedah |
| Ambulans | Petugas Kesehatan | Transport pasien curiga COVID-19 ke RS rujukan | Masker bedah Gaun/ <i>Gown</i> Sarung tangan Pelindung mata (<i>goggles</i>) Pelindung kepala Sepatu pelindung |
| | Sopir | Hanya bertugas sebagai sopir pada proses transport pasien curiga COVID-19 dan area | Masker Bedah Menjaga jarak minimal 1meter |

| Jenis APD yang digunakan pada kasus COVID-19, berdasarkan tempat layanan kesehatan, profesi dan aktivitas Petugas menurut WHO | | | |
|---|--------------------------------|--|---|
| Lokasi | Target Petugas/Pasien | Jenis Aktivitas | Jenis APD |
| | | sopir terpisah dengan area pasien | |
| | | Membantu mengangkat pasien dengan <i>suspect</i> COVID-19 | Masker bedah Gaun/ Gown Sarung tangan Pelindung mata (<i>goggles</i>) Pelindung kepala |
| | | Tidak ada kontak langsung dengan pasien curiga COVID-19 namun area sopir tidak terpisah dengan area pasien | Masker bedah |
| | Pasien <i>suspect</i> COVID-19 | Dilakukan transfer pasien ke RS rujukan | Pasien menggunakan masker bedah |
| | <i>Cleaning service</i> | Membersihkan setelah atau di antara kegiatan pemindahan pasien curiga COVID-19 ke RS rujukan | Masker bedah Gaun/Gown Sarung tangan Pelindung mata (<i>goggles</i>) Pelindung kepala Sepatu pelindung |

Keterangan:

- Setelah digunakan, APD harus dibuang di tempat sampah infeksius (plastik warna kuning) untuk dimusnahkan di incenerator.
- APD yang akan dipakai ulang dimasukan ke tempat wadah infeksius tertutup dan dilakukan pencucian sesuai ketentuan.
- Petugas yang melakukan pemeriksaan menggunakan thermoscan (pengukuran suhu tanpa menyentuh pasien), dan obeservasi atau wawancara terbatas, harus tetap menjaga jarak minimal 1 meter

C. Tatalaksana Handling APD Setelah Digunakan

Tatalaksana handling APD setelah digunakan dibedakan menjadi 3 cara yaitu pada APD yang reusable, single-use dan single use yang di re-use

1. APD Reusable

APD yang bisa dipakai ulang atau reusable adalah yang tidak rusak atau berubah secara fisik, tidak berkurang fungsinya dan tidak menimbulkan risiko bahaya setelah dilakukan tindakan pembersihan dan dekontaminasi.

Jenis APD reusable dan cara pembersihannya:

a) Sarung Tangan

Hanya Sarung tangan rumah tangga/ *House Hold Gloves Rubber (HHGR)* yang dapat digunakan kembali setelah dilakukan proses pembersihan dan dekontaminasi menggunakan sabun dan air bersih. Bila perlu lakukan perendaman dengan desinfektan dengan konsentrasi dan jangka waktu sesuai standar. Bilas dan keringkan.

b) Masker

Tidak ada masker reusable, namun masker N95 dapat digunakan kembali dengan penanganan secara khusus. Dijelaskan pada tatalaksana handling APD single use yang di reuse.

c) Pelindung mata (*goggles*) dan perisai/ pelindung wajah (*face shield*)

Pelindung mata (*goggles*) dan perisai/ pelindung wajah (*face shield*) adalah APD reusable sehingga dapat digunakan kembali setelah dilakukan proses pembersihan dan dekontaminasi menggunakan sabun dan air bersih. Bila perlu lakukan pengusapan dengan antiseptik untuk mendekontaminasi permukaan pelindung mata (*goggles*) atau perisai/ pelindung wajah (*face shield*) atau perendaman dengan desinfektan dengan konsentrasi dan jangka waktu sesuai standar. Bilas dan keringkan

d) Gaun dan Hazmat Suit

Gaun dan Hazmat Suit bisa dibedakan menjadi dua jenis yaitu *single use/* sekali pakai dan reusable tergantung bahan yang digunakan untuk membuatnya.

1) Gaun dan Hazmat Suit sekali pakai

Gaun sekali pakai (*disposable*) dirancang untuk dibuang setelah satu kali pakai dan biasanya tidak dijahit (*non woven*) dan dikombinasikan dengan plastik film untuk perlindungan dari penetrasi cairan dan bahan yang digunakan adalah *synthetic fibers* (misalnya *polypropylene*, *polyethylene*).

2) Gaun dan Hazmat Suit dipakai berulang (*reuseable*)

Gaun dipakai berulang terbuat dari bahan 100% katun atau 100% *polyester*, atau kombinasi antara katun dan *polyester*. Gaun ini dapat dipakai berulang maksimal sebanyak 50 kali dengan catatan tidak mengalami kerusakan. Gaun dan Hazmat Suit reusable dapat digunakan kembali setelah dilakukan proses pembersihan dan dekontaminasi menggunakan sabun dan air bersih. Bila perlu lakukan perendaman dengan desinfektan dengan konsentrasi dan jangka waktu sesuai standar. Bilas dan keringkan

e) Celemek atau Apron

Celemek atau Apron bisa terbuat dari plastik sekali pakai atau bahan plastik berkualitas tinggi yang dapat digunakan kembali (*reuseable*) setelah dilakukan proses pembersihan dan dekontaminasi menggunakan sabun dan air bersih. Bila perlu lakukan perendaman dengan desinfektan dengan konsentrasi dan jangka waktu sesuai standar. Bilas dan keringkan

f) Penutup kepala

Penutup kepala yang terbuat dari kain dan tidak mudah sobek setelah pemakaian dan setelah dilakukan pencucian dengan air dan sabun dapat digunakan kembali. Bila perlu lakukan perendaman dengan desinfektan dengan konsentrasi dan jangka waktu sesuai standar. Bilas dan keringkan. Namun ada penutup kepala yang dibuat menggunakan bahan yang rusak apabila dilakukan pencucian, maka APD yang seperti ini tidak boleh digunakan kembali.

g) Sepatu pelindung

Sepatu pelindung terbuat dari karet atau bahan tahan air atau bisa dilapisi dengan kain tahan air dapat digunakan kembali (*reuseable*) setelah dilakukan proses pembersihan dan dekontaminasi menggunakan sabun dan air bersih. Bila perlu lakukan perendaman dengan desinfektan dengan konsentrasi dan jangka waktu sesuai standar. Bilas dan keringkan

2. APD *single-use*

- a) Sarung tangan bedah (steril) dan Sarung tangan pemeriksaan (bersih) adalah APD single use atau tidak boleh digunakan kembali, sehingga setelah dipakai langsung dimasukkan ke dalam tempat sampah infeksius.
- b) Masker bedah/masker medis adalah APD single use atau tidak boleh digunakan kembali, sehingga setelah dipakai untuk jangka waktu 4 jam atau apabila telah meningkat kelembabannya atau bila terkontaminasi maka langsung dilepas dan dimasukkan ke dalam tempat sampah infeksius
- c) Celemek atau Apron yang terbuat dari plastik sekali pakai tidak boleh dilakukan pemakaian kembali, sehingga setelah selesai tindakan langsung dimasukkan ke dalam tempat sampah infeksius
- d) Penutup Kepala yang dibuat menggunakan bahan yang rusak apabila dilakukan pencucian, maka APD yang seperti ini tidak boleh digunakan kembali

3. APD *Single-Use* yang di Reuse

- a) *Respirator Partikulat* atau Masker N95 adalah APD single-use yang pada kondisi tertentu diijinkan untuk digunakan kembali. Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi agar *Respirator Partikulat* atau Masker N95 dapat digunakan kembali adalah:
 - 1) Pada saat digunakan pertama kali dan seterusnya selalu dilapisi pada bagian luar dengan masker medis
 - 2) Pada saat digunakan pertama kali dan seterusnya tidak digunakan untuk tindakan yang menimbulkan aerosol. Sehingga bila ada tindakan aerosol maka *Respirator Partikulat* atau Masker N95 tidak boleh digunakan kembali tapi langsung dimasukkan ke dalam tempat sampah infeksius

- 3) Pada saat digunakan pertama kali dan seterusnya *Respirator Partikulat* atau Masker N95 tidak terkena kontaminan infeksius pada bagian masker ataupun tali. Sehingga bila terkena kontaminan infeksius pada bagian masker ataupun tali maka *Respirator Partikulat* atau Masker N95 tidak boleh digunakan kembali tapi langsung dimasukkan ke dalam tempat sampah infeksius
- 4) Cara melakukan handling dan beberapa hal yang harus diperhatikan agar *Respirator Partikulat* atau Masker N95 dapat digunakan kembali ada beberapa pilihan:
 - Masker N95 dapat digunakan kembali setelah dilakukan penyimpanan atau sterilisasi yang benar. Masker N95 terbuat dari polypropylene yang bersifat hidrofobik dan sangat kering sehingga patogen seperti COVID -19 tidak dapat bertahan hidup.
 - Masker N95 tidak boleh di jemur di bawah sinar matahari karena akan merusak material polypropylene.
 - Masker N95 juga rusak oleh sinar ultraviolet, maka tidak dibenarkan melakukan dekontaminasi dengan sinar UV
 - Petugas yang memakai Masker N95 kemudian melepaskannya tidak boleh menyentuh bagian dalam dan luar masker untuk meminimalisir kontaminasi pada masker dan tangan Petugas. Apabila bagian dalam masker tersentuh oleh tangan Petugas yang belum melakukan kebersihan tangan maka sebaiknya masker N95 dibuang/ dimasukkan ke dalam tempat sampah infeksius dan Tenaga Kesehatan harus segera melakukan kebersihan tangan.
 - Masker N95 disimpan di kantong kertas berlabel nama Petugas, tanggal dan jam. Masker N95 dapat dibuka dan di pasang kembali sebanyak 5 kali selama 8 jam. Masker N95 dapat digunakan kembali 3-4 hari kemudian setelah diletakkan kering di ruangan terbuka dalam suhu kamar selama 3 – 4 hari.
 - Masker N95 dapat disterilisasi dengan cara menggantungnya menggunakan jepitan kayu di dalam oven dapur dengan suhu 70° C selama 30 menit
 - Masker N95 dapat disterilisasi dengan menggantungnya di atas uap air panas dari air mendidih selama 10 menit (namun cara ini mungkin akan menurunkan kualitas kekeringan masker yang seharusnya, sehingga daya perlindungan masker N-95 ini akan turun)

D. Kelengkapan Ruangan Penggunaan APD (*Doning Room*)

1. Bila memungkinkan, di tiap unit disediakan ruangan khusus untuk pemakaian APD (*Doning Room*). Didalam ruangan tersebut hendaknya dilengkapi dengan ventilasi dan pencahayaan yang cukup, poster langkah-langkah memakai APD sesuai SPO, lembar ceklist kelengkapan APD dan tahapannya, cermin vertikal, hand rub dan APD siap pakai. Bila perlu tersedia perekat tambahan, gunting, meja, kursi, lemari kabinet, wastafel, sabun cuci tangan dan *hand towel tissue*.
2. Hendaknya setiap Petugas telah mendapatkan pelatihan Penggunaan APD risiko transmisi kontak, droplet, airborne. Pada masa pandemi COVID-19 pelatihan difokuskan juga untuk prosedur pemakaian APD sesuai indikasi

3. Pada saat Petugas melakukan prosedur pemakaian APD hendaknya dilakukan pendampingan/ supervisi oleh Petugas lain dilengkapi lembar ceklis pemakaian APD untuk memastikan kelengkapan dan kecermatan pemasangan APD agar dapat melindungi petugas secara maksimal

E. Kelengkapan Ruangan Pelepasan APD (*Doffing Room*)

1. Di tiap unit hendaknya disediakan ruangan khusus untuk pelepasan APD (*Doffing Room*). Didalam ruangan tersebut hendaknya dilengkapi dengan ventilasi dan pencahayaan yang cukup, poster langkah-langkah melepas APD sesuai SPO, lembar ceklist langkah-langkah pelepasan APD, cermin vertikal, hand rub, kontainer penyimpanan APD reusable bekas pakai, tempat sampah infeksius, tempat linen infeksius. Bila perlu tersedia, meja, kursi, lemari kabinet, wastafel, sabun cuci tangan dan *hand towel tissue*.
2. Hendaknya setiap Petugas telah mendapatkan pelatihan Pelepasan APD risiko transmisi kontak, droplet, airborne. Pada masa pandemi COVID-19 pelatihan difokuskan juga untuk prosedur pelepasan APD
3. Pada saat Petugas melakukan prosedur pelepasan APD hendaknya dilakukan pendampingan/supervisi oleh Petugas lain dilengkapi lembar ceklis pelepasan
4. APD untuk memastikan kelengkapan dan kecermatan pemasangan APD agar dapat melindungi petugas secara maksimal.

F. Audit berkala ketersediaan APD

Komite PPI melakukan audit ketersediaan APD di tiap unit menggunakan formulir audit secara berkala dan dilaporkan untuk menjadi bahan pertimbangan program selanjutnya

G. Audit berkala kepatuhan penggunaan APD

Komite PPI melakukan audit kepatuhan penggunaan APD di tiap unit menggunakan formulir audit secara berkala dan dilaporkan untuk menjadi bahan pertimbangan program selanjutnya

BAB IV DOKUMENTASI

Untuk memastikan panduan ini bisa dilaksanakan dengan baik, dibutuhkan dokumen-dokumen yang menunjang, antara lain:

1. Daftar APD Standar di Setiap Unit/Ruangan
2. Catatan Ketersediaan APD Standar di Setiap Unit/Ruangan
3. Daftar Nama Peserta Pelatihan atau Sosialisasi Regulasi PPI: Panduan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dari Risiko Transmisi Mikroorganisme
4. Formulir Audit Ketersediaan APD Standar di Unit/Ruangan
5. Formulir Audit Kepatuhan Pemakaian dan Pelepasan APD
6. Laporan Audit Ketersediaan APD
7. Laporan Audit Kepatuhan Pemakaian dan Pelepasan APD

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2008. alat pelindung diri. <http://industrikimia.com/tutorial/mengenal-jenis-alat-pelindung-diri-apd>. Diakses pada tanggal 18 Oktober 2014 pukul 15.00 WIB.
- Anizar. 2009. Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, S. 2002. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta Rineka Cipta.
- Kumala Sari, S. 1998. Beberapa Faktor yang Berhubungan Dengan Alat Pelindung Diri Pada Petani Penyemprot Hama di Desa Banjaranyar Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. [Skripsi]. Semarang: Universitas Diponegoro
- Mulyanti, Dedek. 2008. Faktor predisposing, enembling, dan reinforcing terhadap penggunaan APD dalam Asuhan Persalinan Normal di RS. Meuraxa Banda Aceh Tahun 2008. Tesis

DAFTAR PUSTAKA

Pedoman Pelayanan PPI RS Intan Husada Garut
SNARS edisi 1.1
Petunjuk Teknis APD dalam menghadapi wabah COVID-19/Kemenkes RI/2020
Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) Revisi
V/Kemenkes RI/2020
Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 27 Tahun 2017/Pedoman Pencegahan dan
Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Menteri Kesehatan Republik
Indonesia
Standar Alat pelindung Diri (APD) untuk Penanganan COVID-19 di Indonesia Revisi 3 Gugus
Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Agustus 2020